



STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ISLAM AL AKBAR SINGOSARI

Rizki Akbar Aqilla¹, Muhammad Hanif², Moh. Eko Nasrullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 1rizki.akbar0341@gmail.com, 2muchhanief@gmail.com,

3eko.nasrulloh@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the strategy of PAI teachers in instilling the habit of praying in congregation in students at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. The problem in this research is the planning, implementation, and evaluation of PAI teachers in instilling the habit of praying together to improve student discipline at Al Akbar Islamic Junior High School Singosari. The researcher uses a phenomenological-based qualitative approach with the type of case study research. The results of this study indicate that PAI teachers have an important role in accustoming students to praying in congregation, praying in congregation can improve student discipline by using several methods carried out by PAI teachers, namely the teacher being an example for all students in praying in congregation at school, habituation students enter early to perform congregational prayers at school, through the method of understanding by providing good values contained in the habit of praying in congregation, with the school rules, the teacher can provide direction and supervision to students related to discipline, and evaluation is carried out once a month with the aim of improving the activities carried out by the school.

Kata Kunci: Guru PAI, Shalat Berjamaah, Kedisiplinan Siswa

A. Pendahuluan

Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk membekali peserta didik tidak hanya individu yang memiliki kecerdasan ilmiah, tetapi juga individu dengan kepribadian yang sehat dan mulia serta bertakwa kepada Tuhan. Pendidikan agama itu memainkan peran penting dalam kehidupan manusia karena membantu siswa mengubah cara berpikir dan perilaku mereka, mengetahui apa yang boleh dan apa yang dilarang. Oleh karena itu, guru perlu memiliki spesialisasi dalam bahan ajar, prinsip pengulangan, pemahaman prinsip pendidikan, pembangkitan minat, pemahaman perbedaan individu, kedewasaan siswa, dan kemudahan penggunaan perangkat pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, anak-anak dipersiapkan tidak hanya dari faktor kognitif saja, tetapi juga dari faktor emosional dan psikomotorik yang berhubungan dengan manusia dan Tuhan, manusia dengan manusia dan alam semesta.

Shalat merupakan kewajiban setiap manusia sebagai seorang muslim. Namun, masih banyak orang yang meninggalkan kewajiban shalat hanya karena berurusan dengan kehidupan duniawi. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang sulit untuk diarahkan melaksanakan shalat berjamaah dengan berbagai alasan. Peran aktif gurulah yang bertanggung jawab untuk membantu siswa berkembang secara fisik dan mental sehingga dapat mencapai tingkat kedewasaan dan melakukan tugasnya sebagai hamba Allah secara mandiri. Inilah tempat yang wajib dan perlu bagi Allah SWT, yang selalu menyempurnakan amalan shalat berjamaah. Jika shalat berjamaah dapat dibiasakan, maka akan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakannya. Dengan disiplin, siswa dapat mengatur dirinya sendiri selama belajar. Menerapkan disiplin dalam situasi yang berbeda tidak mudah, tetapi membutuhkan usaha Anda sendiri. Dengan motivasi, niat dan usaha apapun bisa tercapai. Oleh karena itu, shalat berjamaah membutuhkan kebiasaan dan kesadaran yang tinggi dari para santri, agar kebiasaan shalat berjamaah dapat dilakukan secara perlahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah, SMP Islam Al Akbar Singosari mengenalkan kepada siswa tentang shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dengan program pembiasaan shalat berjama'ah. Menurut Moh. Eko Nasrulloh (2021: 249) bahwa program dalam pendidikan dapat membantu sebuah lembaga pendidikan. Mengenai kegiatan sholat jama'ah, penerapan amalan ini akan menanamkan sikap disiplin kepada seluruh siswa. Pelaksanaan shalat berjamaah diharapkan dapat memotivasi siswa supaya melaksanakannya dengan tertib dan benar agar tujuan pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, bantuan ini dapat menanamkan keimanan dan kedisiplinan pada siswa yang selalu menjaga.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologis dengan jenis studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Akbar Singosari. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari dan mendeskripsikan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam dari masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif berupa foto, kata-kata atau peristiwa (Yusuf, 2014: 43). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan banyaknya informasi yang dikumpulkan. Memungkinkan peneliti untuk menganalisis penelitian dan menyelesaikannya sebagai tugas akhir.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah wajib, karena peneliti adalah alat penelitian dan pengumpul data. Memiliki peneliti di fasilitas penelitian memiliki dampak yang signifikan untuk memperoleh informasi dan data yang paling detail.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder kemudian dijadikan sebagai acuan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dapat dipercaya.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan melihat data untuk membantu peneliti menemukan hasil penelitian ini. Sebagai peneliti melakukan triangulasi data dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk memverifikasi keakuratan data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.*

Perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi yang taat dan disiplin beribadah khususnya dalam hal shalat berjama'ah. Peran guru PAI sangat penting dalam mewujudkan generasi yang taat dan disiplin dalam beribadah, karena tugas guru bukan hanya mengajar akan tetapi guru juga harus bisa mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru PAI yang profesional adalah seseorang yang tidak hanya mengkhususkan diri dalam ilmu keislaman, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan ilmu, mengamalkan ilmu, dan mempersiapkan siswa untuk tumbuh dan berkembang kecerdasannya. Dapat menjadi panutan atau pusat identifikasi diri dan penasihat bagi siswa, peka informasi, cerdas dan spiritual moral, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan keterampilan siswa serta menciptakan peradaban yang diridhai Allah, misalnya membiasakan shalat berjamaah di lingkungan sekolah (Muhaimin 2005: 50).

Sholat berjamaah dilakukan di SMP Al Akbar singosari diarahkan oleh guru PAI. Dalam hal ini shalat berjamaah mengajarkan siswa disiplin, dimana umat Islam shalat menurut waktu tertentu. Semua pekerjaan yang berulang secara bertahap menjadi kebiasaan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Chotibul Umam (2007: 32) bahwa orang yang selalu datang tepat waktu diharapkan disiplin dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu, upaya pembiasaan siswa shalat berjamaah di sekolah mereka diperintahkan untuk membantu mempersiapkan mereka menghadapi masa dewasa. Dikhawatirkan jika orang tua tidak mempersiapkan anak dengan baik, bisa jadi jauh dari nilai-nilai agama. Sholat berjamaah di sekolah diharapkan dapat membangun dan memupuk kedisiplinan siswa.

2. Implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari.

Implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan. Penerapan ataupun pelaksanaan tersebut berarti menjalankan kurikulum yang sudah dibuat kemudian dijalankan dengan sepenuhnya (haq, 2019: 1). Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, semua aturan, keputusan dan perilaku guru ditujukan untuk menjaga ketertiban semua siswa dan berdampak positif bagi mereka. Oleh karena itu, melalui beberapa metode pembiasaan shalat berjamaah dilakukan suatu proses untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. Di sekolah, guru dapat memberikan petunjuk dan pengawasan terkait kedisiplinan siswa, sesuai dengan peraturan sekolah, melalui metode pemahaman dengan memberikan nilai-nilai baik yang terkandung dalam kebiasaan sholat berjamaah.

Dengan menggunakan cara di atas dapat menjadi suatu kebiasaan dan seseorang dapat melakukan kebiasaan tersebut tanpa dipaksa atau merasa berat. Keakraban dalam pengasuhan anak sangat penting, terutama dalam pendidikan pribadi dan moral. Kebiasaan beragama mengandung unsur positif jiwa anak. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Daradjat (1991: 64-65) bahwa semakin banyak pengalaman keagamaan yang dibiasakan seorang anak, semakin banyak unsur agama dalam karakternya dan semakin mudah baginya untuk memahami dan menjalankan ajaran agama.

Shalat berjamaah selalu mengajarkan umat Islam untuk disiplin dan taat pada waktu, dengan tetap menghargai waktu itu sendiri dan ketekunan. Disiplin memiliki efek positif pada kehidupan, karena membuat orang hidup teratur. Oleh karena itu, disiplin memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran seperti di sekolah. Hal ini karena dengan mengikuti aturan, siswa terbiasa dengan kehidupan yang sangat tertib.

3. Evaluasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari

Evaluasi sekolah dilakukan sebulan sekali, diikuti oleh kepala sekolah dan guru. Evaluasi adalah proses menentukan situasi yang dapat mencapai tujuan. Definisi ini secara langsung menggambarkan hubungan antara evaluasi dan tujuan kegiatan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pasal 57 (1) Sistem Pendidikan Nasional, penilaian pengelolaan mutu pendidikan nasional sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan bagi penyelenggara pendidikan, dilakukan dalam konteks. Meliputi pelajar, lembaga pendidikan, dan program pendidikan. Beberapa perilaku yang sering terlihat dan menarik perhatian guru etiket dapat dibagi menjadi tiga domain. Artinya,

pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan perilaku, dan bentuk nilai dan sikap lainnya (Sukardi, 2009:1).

Dalam setiap aktivitas yang dilakukannya tentu tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapainya. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai faktor harus diperhitungkan dan diperhitungkan yang dapat menyebabkan tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan. Evaluasi untuk tujuan tertentu adalah penting, tetapi mungkin tidak berguna untuk tujuan lain. Oleh karena itu, guru perlu mengenali berbagai tujuan penilaian dan persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat merencanakan dan melakukan penilaian secara bijaksana dan mudah. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Indra Setiawan (2020: 54) bahwa suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum di terapkan kepada siswa yang kemudian di refleksikan dalam bentuk tingkah laku. Evaluasi yang baik harus memenuhi syarat yaitu valid, handal, objektif, seimbang, membedakan, norma, fair dan praktis

D. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat berjama’ah Untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari” sebagai berikut (1) Perencanaan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari dengan cara membiasakan shalat berjama’ah di sekolah. Dengan adanya program yang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha maupun dhuhur di sekolah secara berjama’ah, guru berharap peserta didik dapat menghargai waktu dengan cara disiplin dalam shalat. Untuk mewujudkan peserta didik yang taat dan disiplin beribadah juga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua. Supaya orang tua di rumah selalu memantau dan mengingatkan anaknya ketika di rumah. (2) Implementasi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari melalui beberapa metode yaitu guru menjadi teladan bagi seluruh siswa dalam melakukan shalat berjama’ah di sekolah, pembiasaan siswa masuk lebih awal untuk melaksanakan shalat berjama’ah di sekolah, guru dapat memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa tentang kedisiplinan melalui metode pemahaman dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam kebiasaan shalat masyarakat sesuai kebijakan sekolah. (3) Evaluasi guru PAI dalam membiasakan shalat berjama’ah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari dilakukan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan kegiatan tersebut, supaya kedepannya akan menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya evaluasi, guru mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan pada peserta didik dalam

melaksanakan kegiatan tersebut, kesungguhan dalam melaksanakan, dan hasil dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Daradjat, Zakiah. (1991). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Bulan Bintang
- Haq, Azhar, dkk. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius di SMP PGRI 01 Karangploso Malang. Vicratina, Vol, 4 (2), 1
- Muhaimin. (2005). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasa, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nahdiah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Nasrulloh, Moh. Eko, dkk. (2021). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Budaya Akademik di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 5, (2), 249
- Setiawan, I. (2020). Upaya Guru Pai Dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Siswa (Studi Deskripsi di SMA Satya Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Universitas Islam Jember, Vol,5 (1), 54
- Sukardi. (2009). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Umam, Chatibul. (2007). Aqidah Akhlak (kelas VII). Semarang: PT. Menara Kudus
- Yusuf, A. M. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.